

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMA NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh:

**ANDINA HERMANITA PUTRI
NIM. 1301183/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7 Padang
Nama	Andina Hermanita Putri
NIM/TM	1301183/2013
Program Studi	Pendidikan Sendratasik
Jurusan	Sendratasik
Fakultas	Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Atifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

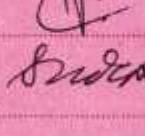
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan
Menggunakan Media Audio Visual
di SMA Negeri 7 Padang

Nama	Andina Hermanita Putri
NIM/TM	1301183/2013
Program Studi	Pendidikan Sendratasik
Jurusan	Sendratasik
Fakultas	Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	Dra. Nerosti, M.Hum.	4. 
5. Anggota	Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andina Hermanita Putri
NIM/TM : 1301183/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Andina Hermanita Putri
NIM/TM. 1301183/2013

ABSTRAK

Andina Hermanita Putri. 2017. “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7 Padang”: *skripsi*. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang yang berjumlah 30 orang. alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar hasil observasi, catatan lapangan, serta hasil tes pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotor).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visua berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mana terjadi peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I hasil tes keterampilan (psikomotor) adalah 65% Serta pada hasil tes siklus I untuk tes pengetahuan (kognitif) untuk hasil belajar tes dihasilkan 57%. Siklus II hasil tes belajar pada tes keterampilan (psikomotor) adalah 84,6% Serta pada tes siklus II untuk pengetahuan (kognitif) adalah 85,3% Dengan demikian penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tari di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang sudah tercapai dengan baik..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7 Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Stara satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd dan Ibu Susmiarti S.ST,M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Ibu Afifah Asriati, S.Sn,MA dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum yang telah memberikan dorongan dan setia mendengar Curhatan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Teristimewa kepada orang tua tercinta yaitu kepada ayahanda Hermansyah (Alm) dan Ibunda Normasita, adik tersayang Dini Melania & Muhammad Arfan Rayhan, serta segenap keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu berkat do’a dan motivasi baik moril dan materil dan

penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat penyelesaian skripsi ini dan mendapat gelar sarjana.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan /karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
5. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
6. Untuk para CHIR terimakasih atas persahabatan yang telah kita jalani selama empat tahun ini sedih, susah, senang, canda penuh tawa mulai dari awal masuk kampus sampai kita keluar dari kampus kita selalu bersama demi mendapat gelar sarjana yang penuh banyak cerita meski nantinya kita akan dipisahkan oleh jarak karena kita akan menjalani kehidupan masing-masing.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan namun demikian penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dan pelestarian seni tari tradisi di Kerinci khususnya dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin.....

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Media Audio Visual	11
3. Seni.....	15
4. Seni Tari	15
5. Karakter Peserta Didik	16
6. Strategi Belajar Mengajar	20
7. Belajar dan pembelajaran.....	22
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka konseptual.....	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian	29
C. Alur Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA N 7 Padang.....	41
B. Hasil Penelitian	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tabel Nilai Siswa Mid Semester (2017)	2
Tabel 2 Tes Keterampilan (Psikomotor) Siswa dalam Pembelajaran Tari	32
Tabel 3 Tes Pengetahuan (Kognitif) Siswa dalam Pembelajaran Tari.....	34
Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siklus I.....	57
Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siklus II.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. SMA N 7 Padang	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Lembar Hasil Tes Keterampilan (Psikomotor) Tari Piring pada Siklus I
Lampiran 2	Lembar Hasil Tes Keterampilan (Psikomotor) Tari Piring pada Siklus II
Lampiran 3	Lembar Hasil Tes Pengetahuan (Kognitif) Tari Piring pada Siklus I
Lampiran 4	Lembar Hasil Tes Pengetahuan (Kognitif) Tari Piring pada Siklus II
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan segala kemampuan dasar yang dimilikinya baik dibidang pengetahuan, nilai, sikap, maupun keterampilan. Dalam sistem pendidikan nasional juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Sebagai strategi untuk mewujudkan proses pembelajaran diperlukan peranan seorang guru yang mampu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu, guru sebagai komponen pertama yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu merangsang siswa belajar aktif sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan perlu adanya hasil belajar yang diharapkan, dengan cara memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar secara optimal.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas XI MIA SMA Negeri 7 Padang, siswa terlihat kurang tertarik terhadap pembelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru menjelaskan materi dan menuliskan dipapan tulis kemudian dicatat oleh siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi tari tradisional minangkabau lalu siswa dipanggil satu-

persatu untuk mempraktekkan tari tersebut kedepan kelas. Hal ini menyebabkan siswa terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 7 Padang dari data nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran seni budaya ibu Yulismar S.Pd. Terjadinya hal demikian karena pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan materi tentang tari tradisional dianggap kurang menarik bagi siswa. Seperti siswa hanya ditugaskan untuk mencari video melalui internet kemudian langsung mempraktekkannya secara individu kedepan kelas. Keadaan demikian membuat nilai Mid semester siswa menjadi rendah dengan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1.
Tabel Nilai Siswa Mid Semester (2017)

No	Kelas	Nilai rata-rata	
		Teori	Praktik
1.	XI Mia 1	85	77
2.	XI Mia 2	82	75
3.	XI Mia 3	77	60
4.	XI Mia 4	78	70
5.	XI Mia 5	80	75
6.	XI Mia 6	87	80

Di dalam penelitian ini penulis terfokus dengan kelas XI MIA 3 karena diantara seluruh kelas XI MIA terdapat nilai seni budaya yang lebih rendah dari kelas-kelas lainnya dan belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang harus di capai adalah 80.

Berdasarkan dari permasalahan di atas bagaimana cara membuat siswa tertarik untuk mempelajari tari tradisional dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan KD. 3.3.1 Mendeskripsikan Karya Tari Tradisional Berdasarkan Hitungan, Iringan, dan Pola Lantai. Serta KD. 4.3.1 Melakukan Modifikasi Karya Tari Berdasarkan Hitungan, Iringan dan Pola Lantai.

Selanjutnya proses pembelajaran dalam kelas, peserta didik sebagai objek yang diutamakan untuk membawa perubahan terhadap diri siswa yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran guru perlu merencanakan bagaimana nanti agar siswanya berhasil mencapai ketiga kriteria tersebut.

Agar terjadinya perubahan dari ketiga aspek tersebut diperlukan adanya sumber belajar yang mana meliputi data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah media. Media merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting yang bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pada proses pembelajaran.

Media pembelajaran meliputi seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan

adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti laptop, invocus dan speaker. Dengan adanya media audio visual yang digunakan ini sangat berpengaruh dan dapat merangsang hal positif pada saat siswa dalam proses belajar. Namun demikian banyak hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran.

Di samping itu juga diperlukan penggunaan berbagai metode dan media yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi sehubungan dengan pembelajaran seni tari, permasalahan yang dapat dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni tari di sekolah.
2. Penggunaan media pembelajaran tari di SMA Negeri 7 Padang.
3. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran tari.
4. Manfaat penggunaan media.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan hasil belajar tari siswa kelas XI Mia 3 SMA Negeri 7 Padang dengan menggunakan media Audio-visual”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: “Apakah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk “Menganalisis dan Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas XI Mia 3 SMA Negeri 7 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulis, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari dan sebagai perbaikan proses belajar mengajar (PBM) masa yang akan datang.
3. Bagi sekolah, mengembangkan kualitas sekolah sehingga siswa saat lulus dari sekolah nanti bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu masuk ke Perguruan tinggi tidak akan canggung lagi saat dihadapkan dengan media pembelajaran menggunakan Audio-visual tersebut.

4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran khususnya PTK.
5. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya serta sebagai bahan bacaan, referensi dan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang di anggap relevan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dalam tujuan penulisan teori tersebut antara lain yaitu tentang hasil belajar, media audio visual, seni, seni tari, karakter peserta didik, strategi belajar mengajar, belajar dan pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui penelitian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa biasanya diberikan dalam bentuk nilai. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajarnya pun kurang baik. Hasil belajar dibedakan dalam beberapa kategori yaitu: (a). Ranah Kognitif, berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b). Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (c). Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Sudjana 2014: 22)

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. (Menurut Hamalik, 2010:30) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Nana sudjana (2014: 23-33) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Domain kognitif

- 1) Pengetahuan (knowledge). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting.
- 2) Pemahaman (comprehension). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi

secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengapresiasi.

- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
- 4) Analisa, jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
- 5) Sintesa, jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- 6) Evaluasi, jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain.

b. Domain kemampuan sikap (affective)

- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku

kognitif. Termasuk juga didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

- 2) Merespon, dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena, atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.
- 3) Penghargaan, pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan, dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntut perilaku.
- 5) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Ranah psikomotorik.

- 1) Menirukan, apabila ditunjukkan pada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan diruntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.
- 2) Manipulasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti

yang diamati dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi lebih mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi.

- 3) Keseksamaan (*precesion*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- 4) Artikulasi (*articulation*), yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat diantara action yang berbeda-beda.
- 5) Naturalisasi, tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

2. Media Audio Visual

Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyat Azhar (2014: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Manfaat media pembelajaran, sebagai berikut: a). Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas, b). Membantu guru menyampaikan materi lebih cepat dan mudah, c). Menarik dan membangkitkan perhatian minat, motivasi, aktifitas, dan kreatifitas belajar peserta didik dapat menghibur peserta didik sendiri, d). Materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali, e). Dapat membentuk persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu objek, f). Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, g). Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif), meningkatkan keterampilan (psikomotor). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan merencanakan media media pembelajaran, yaitu:

- a. Mempelajari kurikulum untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan suatu media pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Tujuan pembelajaran yang dicapai ditentukan terlebih dahulu, kemudian menentukan media pembelajaran yang paling tepat sesuai pembelajaran tersebut.
- d. Sikap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan.
- e. Dengan keterangan diatas, guru dapat lebih mudah memilih dan menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran.

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan diungkapkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahas lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik.

a. Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa yang penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

b. Perekam pita magnetic.

Perekam pita magnetik adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman dalam alat perekam pita magnetic ini, yaitu sistem : *“full track recorder”* dan *“double track recorder”*.

c. Pengertian Media visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus

berinteraksi dengan visual (image) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu gambar representasi, diagram, peta, grafik, overhead projector (OHP), slide, dan filmstrip (Arsyat, 2014: 89).

Penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari penontonnya. Seperti yang tercantum dalam KKBI (kamus besar bahasa Indonesia), audio berarti bersifat didengar dan visual berarti sifat dapat dilihat. Sedangkan audio visual berarti bersifat dapat dilihat dan didengar atau alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat.

Media audio visual adalah suatu media pembelajaran yang dalam penerapannya menggabungkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Melalui media ini proses belajar mengajar cenderung lebih efektif dan peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi belajar.

Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Menghemat waktu.

- g. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- h. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata.
- i. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- j. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman.

3. Seni

Seni adalah bagian dari budaya manusia yang merupakan ungkapan pengalaman estetis manusia. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990) seni mempunyai pengertian : halus, kecil, lembut, dan enak didengar, karya yang bermutu, yang bernilai tin alam harus ideal, serba tinggi, sesuai dengan pendapat Aristoteles yaitu: peniruan terhadap alam harus ideal , serba baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan dan bersifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sesuai dengan pendapat diatas maka seni atau kesenian dapat dikatakan ekspresi gagasana atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna.

4. Seni Tari

Seni tari adalah perpaduan keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (wiraga, wirasa, wirama) untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pesan dengan menunjang iringan dan ruang atau latar. (zora: 2007:5). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Sudarsono, 1978). Tari adalah gerakan-gerakan yang

berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong). Tari adalah ungkapan bentuk-bentuk gerak ekspresi yang indah dan ritmis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah perwujudan satu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan music tari dan pengiringnya. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak ritmis dan indah Soedarsono dalam Supardjan (1982:17). Edi sedyawati (1986:3) memaparkan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu sifat, gaya, dan fungsi tari tak dapat lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. Perbedaan sifat dipengaruhi oleh banyak hal: lingkungan alam, perkembangan sejarah, dan sebagainya. Ditinjau dari konteks kebudayaannya, bahwa berbagai macam corak kesenian yang ada di Indonesia ini dipengaruhi oleh antara lain adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman. Datang nya pengaruh kebudayaan yang nyata perbedaannya yang memperlihatkan kesan jelas akan adanya lapisan-lapisan kebudayaan. Cabang-cabang kesenian yang tumbuh dan surut mengikuti perkembangan sejarah.

5. Karakter Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk

mengaktualisasikan dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya) dalam proses menjadi manusia yang holistic. Berikut ini disajikan perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

- a. Perkembangan aspek kognitif, menurut Piaget yaitu: pada siswa adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bias memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang kongkrit atau bahan objek yang visual. Siswa setelah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif, implikasinya dalam pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pada tahap perkembangan ini juga berkembang ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardaner (1993), yaitu: (1). Kecerdasan linguistic (kemampuan berbahasa yang fungsional). (2). kecerdasan logis/matematis (kemampuan berfikir runtut) (3). kecerdasan musical (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama). (4). kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas). (5). kecerdasan kinestetik/ragawi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan rasa jati diri). (6). kecerdasan antar pribadi (kemampuan memahami orang lain). Diantara keenam macam kecerdasan ini sesuai dengan karakteristik seni budaya akan dapat berkembang pesat dan bila dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran seni budaya untuk berlatih mengeksplorasi gejala alam, baik gejala kebendaan maupun gejala kejadian/peristiwa guna membangun konsep seni budaya yang utuh.

b. Perkembangan aspek psikomotor, aspek psikomotor merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek psikomotor juga melalui beberapa tahap antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Tahap kognitif yaitu :

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Ini terjadi karena siswa masih dalam belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berfikir sebelum melakukan suatu gerakan. Pada tahap ini siswa sering membuat kesalahan dan kadang-kadang terjadi tingkat frustrasi yang tinggi.

2) Tahap asosiatif yaitu :

Pada tahap ini, seorang siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk memikirkan tentang gerakan-gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal. Tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotor. Oleh karena itu, gerakan-gerakan pada tahap ini belum merupakan gerakan-gerakan yang bersifat otomatis. Pada tahap ini, seorang siswa masih menggunakan pikirannya untuk melakukan suatu gerakan tetapi waktu yang diperlukan untuk berfikir lebih sedikit dibandingkan pada waktu dia berada pada tahap kognitif. Karena waktu yang diperlukan untuk berfikir lebih pendek, gerakan-gerakannya sudah mulai tidak kaku.

3) Tahap otonomi yaitu :

Pada tahap ini, seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia tetap dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajari nya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena siswa sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. Pada tahap ini, gerakan-gerakan yang dilakukan juga tidak mengharuskan pembelajaran untuk memikirkan tentang gerakannya.

- c. Perkembangan aspek afektif, keberhasilan proses pembelajaran seni budaya juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif siswa. Ranah afektif tersebut mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh tiap peserta didik.

Bloom (Brown, 2000) memberikan definisi tentang ranah afektif yang terbagi atas lima tataran afektif yang implikasinya dalam siswa lebih kurang sebagai berikut:

Sadar akan situasi, fenomena, masyarakat, dan objek disekitar.

- 1) Responsive terhadap stimulus-stimulus yang ada dilingkungan mereka.
- 2) Bisa menilai.
- 3) Sudah mulai bisa mengorganisasikan nilai-nilai yang ada.
- 4) Sudah mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam sistem nilai.

5) Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan direspon dan apa yang diyakini dan diapresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam teori bahasa kedua atau bahasa asing. Factor pribadi yang lebih spesifik dalam tingkah laku siswa yang sangat penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran yang meliputi:

- a) *Self-esteem*, yaitu penghargaan yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.
- b) *Inhibitor*, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego.
- c) *Anxiety* (kecemasan), yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dan sebagainya.
- d) *Motifasi*, yaitu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.
- e) *Risk-taking*, yaitu keberanian mengambil resiko.

Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.

6. Strategi Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan tidak memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan

pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: (1). Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. (2). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. (3). Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan

balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Djamarah (2013: 1-5).

7. Belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan. Suyono (2013: 11) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hamalik (2010: 27).

Belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu seperti yang diungkapkan oleh Burton Usman (2005: 5) “belajar adalah

proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungan”. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah adanya hasil yang dapat dilihat yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap. (kognitif, afektif, dan psikomotor). Sedangkan menurut aliran behavioristik tidak jauh berbeda dengan Burton yang menyatakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Setiap saat pada kehidupan dapat terjadi proses belajar mengajar, baik disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar tersebut diharapkan dapat diperoleh hasil akhir dari belajar disebut tujuan pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

(1). Teori behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan

respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan sikap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau reinforcement (penguatan). (2). Teori kognitif menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang dipelajari. (3). Teori humanistic, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

B. Penelitian Relevan

1. Lidya Dewika (2014) meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari kelas X.IS2 di SMA Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar dengan indicator mau memperhatikan, mau bertanya materi yang disajikan guru, berpartisipasi, aktif dalam proses pembelajaran, bertanya/menanggapi, dan antusias dalam belajar.
2. Ummu Salamah (2014) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari nusantara di SMA Negeri Muara Beliti Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari nusantara dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dalam waktu dan tenaga serta efektif meningkatkan kualitas hasil belajar siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya tayangan terhadap objek yang sedang dipelajari,

meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga menimbulkan semangat, gairah siswa untuk mengikuti pelajaran, meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dan mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga tidak membosankan.

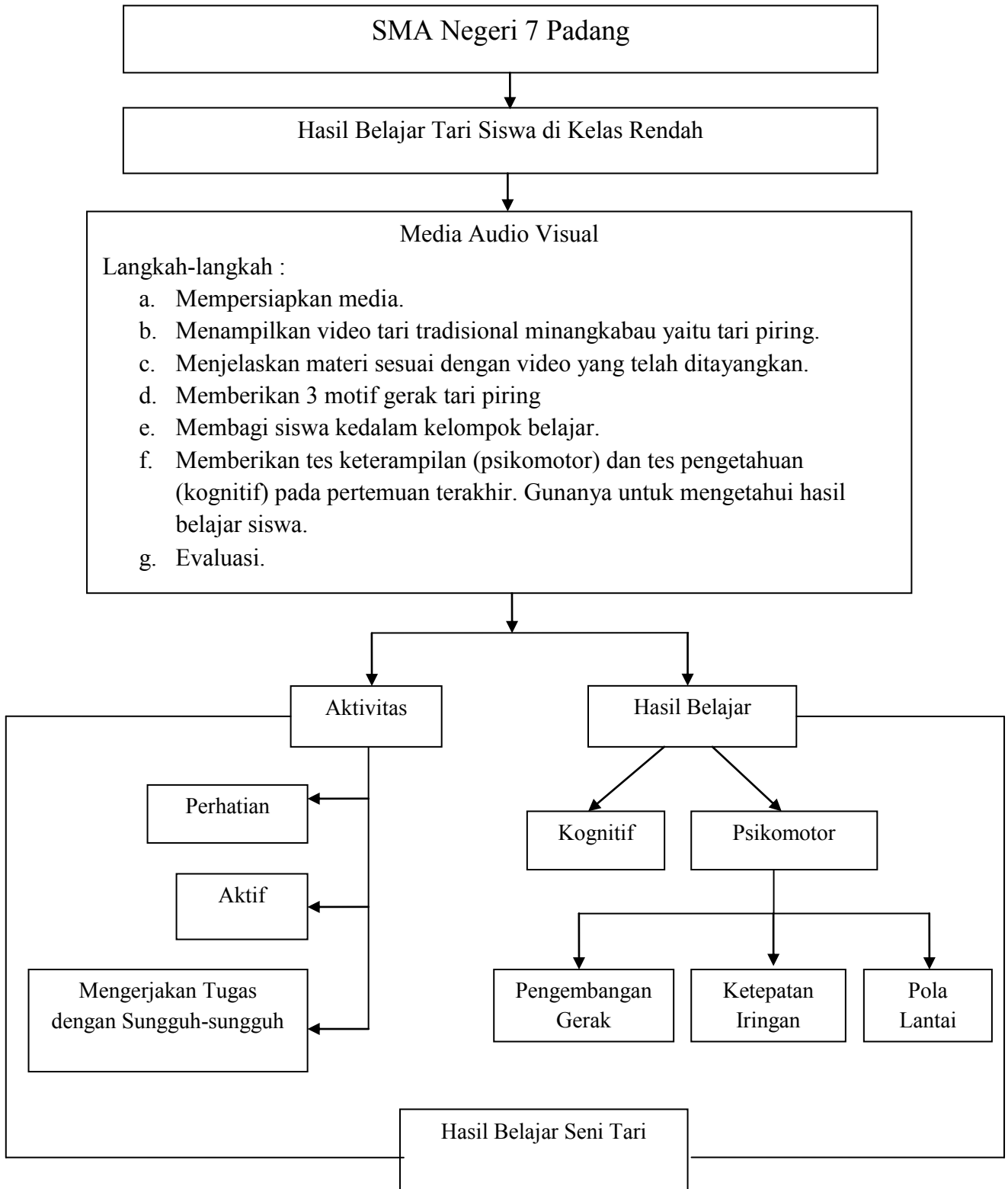
3. Nurul Fhadilla Prima Yanda (2016) meningkatkan hasil belajar seni tari melalui metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreatifitas siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Kerangka Konseptual

Dalam meningkatkan hasil belajar seni tari siswa, objek utamanya adalah siswa karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran seni tari sedangkan guru bertugas membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar, melalui media audio visual untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar seni tari. Banyak aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Maka penelitian ini akan mengamati aktivitas seperti (1). Perhatian, (2). aktif, dan (3). Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Sedangkan indikator yang dipilih untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual ini adalah

menggunakan tes pengetahuan (Kognitif) dan tes keterampilan (Psikomotor) dengan indikator siswa harus mampu mendeskripsikan, dan memodifikasi karya tari tradisional sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berdasarkan hitungan, iringan, dan pola lantai.

BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan media juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan media, yang mana sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran dan memberikan contoh dalam bentuk video yang hanya sedikit dan lebih menekan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran.

Ternyata setelah dilaksanakannya siklus II itu menyebabkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari biasanya. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 pada siklus I pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 69,3% pertemuan psikomotor dengan nilai rata-rata 65% dan pada siklus II pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 87,9% pertemuan

psikomotor dengan nilai rata-rata 84,6% jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media audio visual dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan media audio visual sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 7 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 7 Padang maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru senitari melalui keterampilan dalam penerapan media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa.
4. Saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidak sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
5. Diharapkan kepada guru senibudaya untuk selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari seterusnya.
6. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta : Araska.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda karya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriana, Zora. 2007. *Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa dan Seni.
- Lidya Dewika, 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan media Audio-Visual dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas X.IS2 di SMA Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan. (skripsi). Padang. Fakultas Bahasa dan Seni. UNP.
- Suyono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.